

PENGARUH UANG SAKU, TEMAN SEBAYA DAN PENGELOLAAN KEUANGAN TERHADAP PENGELUARAN KEUANGAN SISWA DI SMAN 1 ANJIR PASAR

Alfina Damayanti¹, Ananda Setiawan², Maulana Rizky³, Monry Fraick Nicky Gillian Ratumbusang⁴

¹Pendidikan Ekonomi, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia, alfinad595@gmail.com

²Pendidikan Ekonomi, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia, ananda.setiawan@ulm.ac.id

³Pendidikan Ekonomi, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia, maulanarizky.sofyan@gmail.com

⁴Pendidikan Ekonomi, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia, monryfng@ulm.ac.id

DOI

<https://doi.org/10.26740/jupe.v13n1.p44-56>

Article history

Received

5 December 2024

Revised

9 January 2025

Accepted

14 January 2025

How to cite

Damayanti, A., Setiawan, A., Rizky, M., & Ratumbusang, M.F.N.G. (2025). Pengaruh Uang Saku, Teman Sebaya dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Pengeluaran Keuangan Siswa Di SMAN 1 Anjir Pasar. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 13(1), 44-56. <https://doi.org/10.26740/jupe.v13n1.p44-56>

Kata Kunci: Uang Saku, Teman Sebaya, Pengelolaan Keuangan, Pengeluaran

Keywords: *Pocket Money, Peers, Financial Management, Expenditures*

Corresponding author

Alfina Damayanti
alfinad595@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh uang saku, teman sebaya dan pengelolaan keuangan terhadap pengeluaran keuangan siswa di SMAN 1 Anjir Pasar. Masalah difokuskan pada uang saku yang diberikan relatif sedikit untuk memenuhi kebutuhan, teman sebaya mempengaruhi pengeluaran dan siswa kurang memiliki pemahaman yang cukup tentang layanan keuangan sehingga diperlukan upaya agar siswa mampu memajemen uang yang diperoleh dengan baik. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sampel diambil menggunakan teknik *simple random sampling* sebanyak 181 siswa SMAN 1 Anjir Pasar. Teknik pengumpulan data melalui angket (kuesioner) dan observasi kepada para siswa serta dengan mengambil referensi dari jurnal, buku dan sumber relevan lainnya. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda dengan SPSS. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa uang saku, teman sebaya, dan pengelolaan keuangan tidak berpengaruh terhadap pengeluaran keuangan siswa.

Abstract

This research aims to determine the influence of pocket money, peers and financial management on students' financial expenditure at SMAN 1 Anjir Pasar. The problem is focused on the relatively small amount of pocket money given to meet needs, peers influence spending and students do not have sufficient understanding of financial services so efforts are needed so that students are able to manage the money they earn well. The research method used is descriptive research with a quantitative approach. The sample was taken using a simple random sampling technique as many as 181 students of SMAN 1 Anjir Pasar. Data collection techniques are through questionnaires and observations of students as well as by taking references from journals, books and other relevant sources. This study used multiple regression with SPSS software to analyzed the research hypotheses. The result indicates that all the predictor was not related with the dependent variable of the current research.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).



PENDAHULUAN

Pendapatan nasional merupakan salah satu indikator yang berperan penting untuk menggambarkan keterkaitan antara kesejahteraan atau kemakmuran suatu negara dengan kondisi perekonomiannya. Ukuran kesejahteraan ekonomi digambarkan melalui kemampuan untuk menghasilkan berbagai produk, menciptakan pendapatan, mengkonsumsi, serta menambah aset yang dimiliki oleh masyarakat suatu negara pada kurun waktu tertentu (BPS, 2019)

Pendapatan nasional diartikan sebagai seluruh pendapatan yang diterima oleh masyarakat suatu negara pada kurun waktu tertentu. Penciptaan pendapatan pada indikator ini berhubungan erat dengan pendapatan faktor produksi. Pendapatan faktor produksi merupakan perolehan pendapatan atau pembayaran dalam wujud balas jasa tenaga kerja (seperti upah dan gaji) serta bukan tenaga kerja (bunga, dividen, royalti, dan kompensasi atas kepemilikan faktor produksi lainnya). Pendapatan tersebut merupakan sumber pembiayaan hidup masyarakat (Agung & Yoshanda, 2020)

Pendapatan nasional juga menunjukkan pendapatan potensial yang dapat diterima oleh masyarakat sesuai dengan sumber pendapatannya. Pada kenyataannya, pendapatan yang dihasilkan suatu negara belum tentu sepenuhnya dinikmati oleh masyarakat negara tersebut. Oleh karena itu, konsep pendapatan nasional menjelaskan tentang pendapatan dari seluruh balas jasa faktor produksi yang diterima oleh masyarakat residen, baik yang berasal dari aktivitas ekonomi domestik maupun luar negeri dikurangi dengan pembayaran atas masyarakat nonresiden. Meskipun pendapatan nasional merupakan hal yang lebih tepat untuk menggambarkan tingkat kesejahteraan suatu negara, PDB masih lebih banyak digunakan sebab keterbandingan dan proses penghitungan yang lebih mudah. Melihat kondisi tersebut, publikasi ini akan lebih mengulas metode penghitungan serta analisis struktur kondisi perekonomian berdasar indikator PDB (BPS, 2019)

Kondisi perekonomian Indonesia dapat digambarkan melalui dua aspek yaitu struktur dan laju pertumbuhan ekonominya. PDB merupakan indikator ekonomi makro yang dapat menunjukkan kedua aspek penting tersebut. Struktur ekonomi Indonesia menunjukkan kontribusi dari masing-masing lapangan usaha serta komponen pengeluaran dalam pembentukan PDB (BPS, 2019)

Kondisi yang sama juga terjadi pada sisi pengeluaran dimana struktur perekonomian Indonesia tidak mengalami perubahan yang berarti selama periode tahun 2019-2023. Selama periode lima tahun tersebut, Komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PK-RT) menjadi kontributor terbesar untuk perekonomian Indonesia. Pada tahun 2023, komponen PK-RT berkontribusi sebesar 53,18 persen yang mencakup lebih dari separuh PDB Indonesia dari sisi pengeluaran. Ditengah dinamika perekonomian dunia yang tidak pasti, Indonesia masih tumbuh positif dan hanya mengalami perlambatan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,26 persen poin (BPS, 2021)

Dari sisi lapangan usaha, transportasi dan pergudangan, jasa lainnya, serta penyediaan akomodasi dan makan minum merupakan lapangan usaha yang menunjukkan laju pertumbuhan impresif. Pada tahun 2023, Transportasi dan pergudangan menjadi lapangan usaha dengan laju pertumbuhan tertinggi mencapai 13,96 persen. Laju pertumbuhan yang tinggi diikuti oleh lapangan usaha jasa lainnya yang tumbuh mencapai 10,52 persen. Penyediaan akomodasi dan makan minum mengikuti dengan laju pertumbuhan 10,01 persen. Faktor pendorong pertumbuhan pada ketiga lapangan usaha jasa ini adalah adanya peningkatan mobilitas masyarakat dan peningkatan volume pengiriman barang. Pendapatan ini mencakup seluruh kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh penduduk negara tersebut, baik di dalam negeri maupun di luar negeri seperti halnya pendapatan yang ada di daerah Kalimantan selatan (Agung & Yoshanda, 2020)

Pendapatan masyarakat Kalimantan Selatan adalah bagian dari pendapatan nasional yang diperoleh oleh penduduk yang tinggal di provinsi Kalimantan Selatan. Pendapatan masyarakat ini mencakup pendapatan dari berbagai sektor ekonomi seperti pertanian, pertambangan, industri, dan jasa yang ada di Kalimantan Selatan hubungan antara keduanya adalah bahwa pendapatan masyarakat Kalimantan Selatan berkontribusi terhadap pendapatan nasional. Setiap aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat Kalimantan Selatan akan menambah total pendapatan yang dihitung dalam pendapatan nasional. Dengan demikian, peningkatan pendapatan masyarakat di Kalimantan Selatan akan berdampak positif pada peningkatan pendapatan nasional (BI, 2023)

Realisasi Belanja Daerah Pemerintah Provinsi dan Kabupaten/Kota di Kalimantan Selatan pada triwulan I 2023 sebesar Rp4,83 triliun, meningkat dibandingkan dengan realisasi pada triwulan I 2022 yang sebesar Rp4,65 triliun. Realisasi belanja tercatat lebih baik di level Provinsi namun melambat pada level Kabupaten/Kota. Peningkatan yang terjadi pada realisasi belanja daerah sejalan dengan penyerapan belanja operasional, belanja modal, dan belanja tak terduga yang lebih tinggi dibandingkan dengan realisasi pada triwulan yang sama tahun sebelumnya (BI, 2023)

Berdasarkan data Kabupaten Barito Kuala hanya berhasil merealisasikan Rp132,22 miliar atau 9,58% dari target APBD 2023. Hal ini menunjukkan bahwa Desa Anjir Pasar mungkin juga terkena dampak dari rendahnya realisasi anggaran tersebut, yang bisa berpengaruh pada pembangunan dan penyediaan fasilitas di desa tersebut. Kondisi Ekonomi masyarakat Desa Anjir Pasar sebagian besar mata pencaharian adalah petani namun ada juga yang menjadi PNS, Usaha Meubel,

warung makan ,bengkel, Usaha Pengrajin anyaman topi, dan ada sebagian juga ada yang menjadi Tukang Kayu dan Tukang Batu. Dapat dilihat dari tabel dibawah ini

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan kepada siswa-siswi didapatkan hasil pendapatan orang tua siswa di Anjir Pasar paling banyak adalah sebagai seorang petani sebesar 668 orang.

Pengeluaran atau belanja dapat dikatakan adanya hal yang dilakukan untuk dipergunakan dalam bentuk cek. Pengeluaran juga dapat tidak dilakukandengan tidak menggunakan cek, hal ini dapat memungkinkan bahwa nominal yang dikeluarkan relatif kecil. Pengeluaran atau belanja merupakan sebuah bentuk transaksi yang melibatkan adanya nilai yang berkurang pada saldo padarekening perusahaan pada pembelian tunai, pelunasan utang, pembayaran melalui transfer yang dilakukan pada transaksi lainnya (Badrus, 2019) Penting bagi siswa untuk memiliki pemahaman yang baik tentang pengelolaan keuangan pribadi agar dapat mengelola pengeluaran mereka dengan bijak. Ini termasuk membuat anggaran, menabung, dan menghindari utang yang tidak perlu. Edukasi keuangan sering kali diperlukan untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan ini dan memastikan stabilitas keuangan selama masa studi mereka.

Pengeluaran secara umum merujuk pada tindakan atau proses membelanjakan uang atau sumber daya lainnya untuk memperoleh barang atau jasa. Pengeluaran dapat dilakukan oleh individu, keluarga, organisasi, atau pemerintah untuk memenuhi kebutuhan atau keinginan mereka. Contoh pengeluaran individu atau keluarga meliputi belanja kebutuhan sehari-hari, membayar tagihan, membeli barang konsumsi seperti pakaian, makanan, dan minuman, serta membeli barang-barang hobi atau untuk hiburan. Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi pengeluaran siswa, diantaranya adalah tingkat ekonomi keluarga, beasiswa dan bantuan keuangan, pekerjaan paruh waktu, jumlah uang saku, teman sebaya, manajemen keuangan dan pengaruh lingkungan sosial (Hasanuddin, 2023)

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan kepada siswa di SMAN 1 Anjir Pasar diperoleh data bahwa siswa cenderung cepat menghabiskan uang saku yang diberikan tanpa melakukan pengelolaan keuangan yang baik, belum pernah mendapatkan Pendidikan tentang pengelolaan keuangan disekolah, banyak siswa tidak mengetahui informasi tentang pengeluaran yang benar dan siswa merasa sulit melakukan kegiatan menabung karena pengeluaran mereka lebih banyak dari pendapatan.

Uang saku adalah uang yang terima dalam bentuk rekening atau tunai yang menjadi anggaran yang dapat digunakan untuk menutupi segala kebutuhan hidup. Semakin cerdas dan terencana dalam membelanjakan uang saku dari berbagai sumber, termasuk penghasilan orang tua, penghasilan finansial dari sumber lain seperti beasiswa, dan kerja paruh waktu, maka kehidupan pribadi akan semakin baik, efektif dan efisien (Sarwono, 2023).

Pemberian uang saku kepada anak adalah bagian dari pengalokasian pendapatan keluarga kepada anak untuk keperluan harian, mingguan, atau bulanan, baik keperluan jajan mauppun keperluan lainnya, contohnya untuk alat tulis, menabung, makan, minum dan lain sebagainya (Armelia & Irianto, 2021). Orang tua dapat mengajarkan mengelola uang saku dengan baik kepada anak sejak dini, karena hal ini memberikan dampak pengelolaan keuangan untuk masa depan. Dapat disimpulkan uang saku adalah sejumlah uang yang diterima oleh seseorang pada rentang waktu tertentu dan bersumber dari kerluarga, beasiswa dan/atau pendapatan dari hasil bekerja/usaha. Menerapkan sistem penghargaan dan penghukuman dengan uang saku dapat memberikan dorongan positif sebagai motivasi untuk belajar lebih giat. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan kepada siswa di SMAN 1 Anjir Pasar diperoleh data bahwa banyak siswa yang diberikan uang saku oleh orang tua disbanding melakukan pekerjaan paruh waktu, siswa sering menghabiskan uang sakunya untuk berbelanja dan siswa belum mampu untuk mencatat pengeluaran uang sakunya.

Pada usia remaja, para anak memiliki kecenderungan dimana mereka mulai keluar dari lingkungan keluarga dan memasuki dunia teman sebaya (Utomo & Pahlevi, 2022). Lingkungan sosial merupakan unsur utama sebagai penunjang perkembangan karakter anak. Dalam hal ini, kelompok teman sebaya memiliki pengaruh dalam membentuk watak, perilaku, tabiat dan sifat,kesemua itu bermuara pada karakter diri. Teman sebaya merupakan sekelompok individu yang memiliki kedudukan, usia, status, dan pola pikir yang hampir sama.

Menurut Blazevic mengatakan bahwa teman sebaya merupakan suatu kelompok sosial yang terdiri dari orang-orang dengan usia atau tingkat kedewasaan sama (Kurniawan, 2018). Teman sebaya adalah seseorang yang dapat membuat dirinya merasa lebih aman karena secara tidak langsung seorang teman akan melindungi temannya dari apapun yang dapat membahayakan temannya. Selain itu, sebuah pertemanan dapat dijadikan sebagai adanya hubungan untuk saling berbagi dalam suka ataupun duka, saling memberi dengan ikhlas, saling percaya, saling menghormati, dan saling menghargai. Perkembangan teman sebaya dengan pengaruh yang cukup kuat merupakan hal penting dalam masa-masa anak anak (Purwaningsih & Syamsudin, 2022).

Remaja berusaha untuk melepaskan diri dari orang tua dengan maksud untuk menemukan jati dirinya, proses ini dinamai dengan proses mencari identitas ego. Awalnya para remaja harus cepat untuk menyesuaikan dirinya pada lingkungan sekitarnya seperti lingkungan sekolah dan teman sebaya. Tidak kalah penting adalah penyesuaian diri dengan

meningkatkan pengaruh kelompok sebaya, perubahan dalam perilaku sosial, pengelompokan sosial yang baru, nilai-nilai baru dalam dukungan dan penolakan sosial. Karena pengaruh lingkungan sosial yang kuat membuat remaja tidak bisa mengendalikan dirinya (Sartika & Yandri, 2019). Lingkungan teman sebaya biasanya memberikan dampak positif maupun negatif dalam bersosial. Pada masa remaja lingkungan teman sebaya sering menghabiskan waktu bersama teman-teman, seperti seringnya berpergian, nongkrong di cafe dan belanja pakaian untuk memuaskan keinginannya. Hal ini menyebabkan pengeluaran keuangan terjadi terus menerus tanpa mereka menghiraukan pengelolaan keuangannya yang tepat.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan kepada siswa di SMAN 1 Anjir Pasar diperoleh data bahwa siswa cenderung bersikap boros jika teman mengajak berbelanja dan pergi makan, banyak siswa yang mengatakan teman-teman dapat mempengaruhi pengeluaran dan gaya hidupnya dan siswa banyak mengikuti ajakan temannya untuk berbelanja ke kantin.

Pengelolaan keuangan menjadi sangat penting baik itu untuk diterapkan pada kehidupan sehari-hari ataupun untuk digunakan dalam menghadapi situasi-situasi krisis yang bisa terjadi setiap saat. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, kebutuhan akan kesehatan, kebutuhan pendidikan anak serta kebutuhan jaminan di hari tua sangat diperlukan sebuah pengelolaan keuangan yang matang dan terencana (Meyliana, 2021).

Pengelolaan keuangan yang dilakukan siswa berupa pengelolaan dalam mengontrol pengeluaran keuangan pribadi yang dilakukan secara terus menerus. Ketika siswa sulit mengontrol pengeluaran yang dilakukan secara terus menerus dan tak terbatas jumlahnya, maka menunjukkan bahwa siswa tersebut memiliki pemahaman tentang keuangan yang buruk. Pendidikan pengelolaan keuangan keluarga difokuskan pada perilaku dalam mengatur uang dan pemahaman tentang nilai uang. Sehingga pendidikan pengelolaan keuangan keluarga memiliki peran penting dalam mempengaruhi pola perilaku keuangan individu. Oleh karena itu, jika pendidikan pengelolaan keuangan keluarga yang diberikan positif maka akan berdampak positif pula pada perilaku keuangan individu tersebut (Dewi & Listiadi, 2021)

Pengelolaan keuangan pribadi berhubungan dengan kapabilitas individu untuk mendapatkan dana dan mengelolanya untuk beberapa pos pengeluaran maupun untuk tabungan dan investasi. Pengelolaan keuangan pribadi merupakan pengaturan sumber keuangan pribadi yang meliputi pengaturan pendapatan, pengeluaran, tabungan dan investasi. Pengelolaan keuangan pribadi berkaitan pula dengan kemampuan individu dalam memprediksi, mengumpulkan, menginvestasikan, dan mengontrol dana yang diperlukan untuk suatu tujuan tertentu atau kelancaran usaha (Ernawati, 2023)

Konsep tentang pengenalan pengelolaan keuangan secara bijak dan mampu mengontrol pengeluaran keuangan dengan membedakan mana yang menjadi kebutuhan dan mana yang hanya keinginan. Kemampuan finansial bukan hanya pada kemampuan untuk mendapatkan pendapatan yang cukup melainkan juga kemampuan untuk mengelola keuangan secara bijak dan tepat.

Sebagai seorang remaja meski belum memiliki pendapatan sendiri tapi harus belajar cara mengelola keuangan dengan baik. Apabila remaja tidak mengerti tentang pengelolaan keuangan maka tidak akan dapat merencanakan dan mengendalikan penggunaan uang yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan hidupnya (Wulandari, 2023).

Pengelolaan keuangan mempunyai peran yang sangat signifikan dalam menentukan tingkat kesejahteraan seseorang dan keluarga. Kesulitan keuangan keluarga bisa datang dari pengetahuan keuangan yang tidak memadai dan berhubungan dengan kesehatan individu dan keluarga mereka secara fisik. Kondisi lain yang dapat meningkatkan beban keuangan keluarga yaitu keputusan ekonomi untuk meningkatkan utang konsumen dan resiko kebangkrutan, kehilangan tabungan dan investasi untuk pensiun dan pengelolaan keuangan yang tidak bijak. Salah satu cara dalam menyikapi keuangan adalah bagaimana seorang remaja dapat mengontrol keuangan pribadinya. Ketika pengeluaran terus-menerus dilakukan hingga tak terbatas jumlahnya sehingga remaja sulit untuk mengontrol keuangan, hal ini menunjukkan bahwa remaja tersebut memiliki pengetahuan keuangan yang buruk (Wulandari, 2023).

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan kepada siswa di SMAN 1 Anjir Pasar diperoleh data bahwa siswa belum mengetahui pemahaman tentang layanan keuangan, siswa lebih banyak mengalami masalah kesulitan dalam mengelola keuangan, siswa belum tahu cara pengelolaan keuangan dengan baik, dan siswa cenderung belum bisa menyisihkan uangnya untuk ditabung.

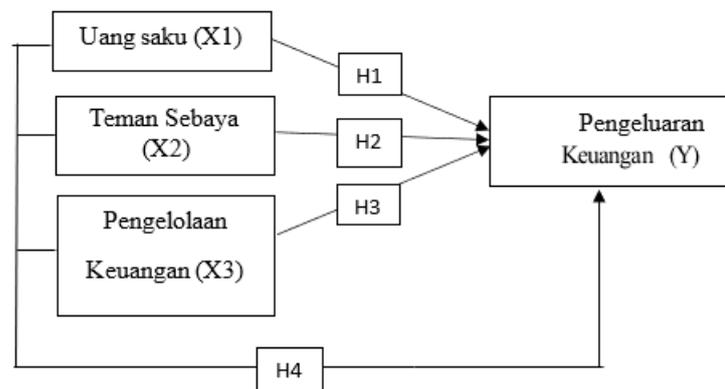
METODE

Penelitian ini merupakan metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, bahwa penelitian deskriptif yaitu, penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain (Jayusman, 2020).

Populasi dapat diartikan sebagai keseluruhan elemen dalam penelitian meliputi objek dan subjek dengan ciri-ciri dan karakteristik tertentu. Populasi dapat berupa guru, siswa, kurikulum, fasilitas, Lembaga sekolah, hubungan sekolah dan masyarakat, dan sebagainya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga dapat organisasi, binatang, hasil karya manusia dan benda-benda alam yang lain. Dengan demikian yang menjadi populasi dalam penelitian ini yaitu Siswa di SMAN 1 Anjir Pasar Tahun Ajaran 2023/2024.

Sampel merupakan sebagian atau wakil yang memiliki karakteristik representasi dari populasi. Teknik sampling digunakan dalam penelitian ini ialah *simple Random Sampling* Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak, tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Penggunaan sampel pada penelitian ini yaitu sebanyak 181 responden Siswa/i di SMAN 1 Anjir Pasar Tahun Ajaran 2023/2024.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan angket atau kuesioner untuk mengumpulkan data melalui serangkaian pertanyaan yang telah dirancang dengan tujuan mengukur variabel penelitian. Angket yang disebar kepada siswa sebanyak 47 butir pernyataan menggunakan skala likert. Dimana responden memilih dari kategori jawaban yang telah disediakan, seperti sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS). Terdapat 4 variabel dalam penelitian ini yaitu uang saku (X1), teman sebaya (X2), pengelolaan keuangan (X3) dan pengeluaran keuangan (Y). Teknik yang akan digunakan dalam analisis data penelitian ini adalah dengan metode analisis kuantitatif yang menggunakan program SPSS. Analisis ini terdiri dari tahap utama yang meliputi uji normalitas, uji linieritas, uji heteroskedastisitas, uji multikolonieritas dan uji hipotesis mencakup analisis regresi berganda, uji parsial (Uji T), uji simultan (F), uji determinasi.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diperoleh dari hasil penyebaran lembar kuesioner kepada seluruh responden dengan jumlah responden sebanyak 181 siswa

Uji asumsi klasik ini merupakan uji prasyarat yang dilakukan sebelum melakukan analisis lebih lanjut terhadap data yang telah dikumpulkan untuk mengukur suatu pengaruh antar variabel. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah sebagai berikut

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*, dimana data penelitian adalah berdistribusi normal apabila tingkat signifikannya $> 0,05$. Berikut adalah hasil uji normalitas dengan pendekatan statistik *Kolmogorov – Smirnov* antar variabel :

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
		<i>Unstandardized Residual</i>
N		181
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.26000523
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.063
	<i>Positive</i>	.059
	<i>Negative</i>	-.063
<i>Test Statistic</i>		.063
Asymp. Sig. (2-tailed)		.080 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data diolah oleh peneliti berdasarkan SPSS (2024)

Berdasarkan tabel 1 hasil uji Normalitas K-S Kolmogorov-Smirnov Residual diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,080 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan variabel uang saku, teman sebaya, pengelolaan keuangan dan pengeluaran keuangan berdistribusi normal.

Untuk menguji linearitas suatu model, uji linearitas dengan menjalankan regresi pada model yang akan diuji. Aturan penentuan linearitas adalah dengan membandingkan nilai signifikansi penyimpangan linearitas yang diperoleh dari uji linearitas (menggunakan SPSS) dengan nilai α yang digunakan. Suatu nilai signifikansi dari *Deviation from Linearity* $> \alpha$ (0,05) maka nilai tersebut linear.

Tabel 2 Hasil Uji Linearitas Variabel Uang Saku

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X1	Between Groups	(Combined)	1627.846	174	9.355	2.842	.092
		Linearity	3.009	1	3.009	.914	.376
		Deviation from Linearity	1624.837	173	9.392	2.853	.091
Within Groups			19.749	6	3.292		
Total			1647.595	180			

Sumber : Data diolah oleh peneliti berdasarkan SPSS (2024)

Berdasarkan tabel 2 diatas, hasil uji linieritas pada variabel uang saku (X1) terhadap pengeluaran keuangan (Y) memiliki nilai signifikan *deviation from linearity* sebesar $0,091 > 0,05$.

Tabel 3 Hasil Uji Linearitas Teman Sebaya

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X2	Between Groups	(Combined)	1611.943	171	9.427	2.380	.077
		Linearity	30.363	1	30.363	7.665	.022
		Deviation from Linearity	1581.579	170	9.303	2.349	.080
Within Groups			35.652	9	3.961		
Total			1647.595	180			

Sumber : Data diolah oleh peneliti berdasarkan SPSS (2024)

Berdasarkan tabel 3 diatas, hasil uji linieritas pada variabel teman sebaya (X2) terhadap pengeluaran keuangan (Y) memiliki nilai signifikan *deviation from linearity* sebesar $0,080 > 0,05$.

Tabel 4 Hasil Uji Linearitas Pengelolaan Keuangan

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X3	Between Groups	(Combined)	1554.071	176	8.830	.378	.965
		Linearity	575.892	1	575.892	24.631	.008
		Deviation from Linearity	978.179	175	5.590	.239	.997
Within Groups			93.525	4	23.381		
Total			1647.595	180			

Sumber : Data diolah oleh peneliti berdasarkan SPSS (2024)

Berdasarkan tabel 4 diatas, hasil uji linieritas pada variabel pengelolaan keuangan (X3) terhadap pengeluaran keuangan (Y) memiliki nilai signifikan *deviation from linearity* sebesar $0,997 > 0,05$.

Uji heteroskedastisitas merupakan keadaan dimana terjadi ketidak samaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Cara pengujiannya dengan Uji Glejser. Pengujian dilakukan dengan meregresikan variabel-variabel bebas terhadap nilai absolute residual. Residual adalah selisih antara nilai variabel Y dengan nilai variabel Y yang diprediksi, dan absolut adalah nilai mutlak nya (nilai positif semua). Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Mardiatmoko, 2020).

Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.194E-15	1.987		.000	1.000
Uang Saku	.000	.047	.000	.000	1.000
Teman Sebaya	.000	.050	.000	.000	1.000
Pengelolaan Keuangan	.000	.035	.000	.000	1.000

Sumber : Data diolah oleh peneliti berdasarkan SPSS (2024)

Berdasarkan tabel 5 diatas, hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *glejser* dengan nilai residual diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel uang saku terhadap pengeluaran keuangan adalah sebesar $1,000 > 0,05$, variabel teman sebaya terhadap pengeluaran keuangan adalah sebesar $1,000 > 0,05$ dan pada nilai signifikan variabel pengelolaan keuangan terhadap pengeluaran keuangan adalah sebesar $1,000 > 0,05$. Artinya, model bebas dari heterokedastisitas.

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel – variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah dengan cara : jika nilai tolerance $> 0,100$ dan nilai VIF (Variance Inflation Factors) $< 10,00$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi (Mardiatmoko, 2020).

Tabel 6 Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Uang Saku	.866	1.155
Teman Sebaya	.781	1.281
Pengelolaan Keuangan	.836	1.196

Dependent Variable: Pengeluaran Keuangan

Sumber : Data diolah oleh peneliti berdasarkan SPSS (2024)

Berdasarkan tabel 6 diatas, hasil uji multikolonieritas menunjukkan bahwa nilai tolerance pada variabel uang saku sebesar 0,866 dengan nilai VIF 1,155, pada variabel teman sebaya sebesar 0,781 dengan nilai VIF 1,281 dan pada variabel pengelolaan keuangan sebesar 0,836 dengan nilai VIF 1,196. Maka berdasarkan kriteria pengujian, jika nilai tolerance $\geq 0,100$ dan nilai VIF $\leq 10,00$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolonieritas pada model regresi.

Regresi linier berganda merupakan model persamaan yang menjelaskan hubungan satu variabel tak bebas/ response (Y) dengan dua atau lebih variabel bebas/ predictor (X1, X2,...,Xn). Tujuan dari uji regresi linier berganda adalah untuk memprediksi nilai variable tak bebas/ response (Y) apabila nilai-nilai variabel bebasnya/ predictor (X1, X2,..., Xn) diketahui. Persamaan regresi linier berganda secara matematik diekspresikan oleh : $Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \dots + b_n X_n$ yang mana : Y = variable tak bebas (nilai variabel yang akan diprediksi) a = konstanta b_1, b_2, \dots, b_n = nilai koefisien regresi X_1, X_2, \dots, X_n = variable bebas (Yuliara, 2019).

Tabel 7 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	22.608	1.987		11.377	.000
Uang Saku	-.059	.047	-.080	-1.242	.216
Teman Sebaya	-.058	.050	-.079	-1.168	.244
Pengelolaan Keuangan	.348	.035	.646	9.904	.000

Dependent Variable: Pengeluaran Keuangan

Sumber : Data diolah oleh peneliti berdasarkan SPSS (2024)

Berdasarkan tabel 7 hasil uji regresi linier berganda diketahui bahwa nilai t tabel untuk 181 responden adalah 1.653, diketahui nilai t hitung pada variabel uang saku sebesar -1,242 yang artinya t hitung $< t$ tabel uang saku tidak berpengaruh terhadap pengeluaran keuangan siswa, berarti H1 ditolak. Variabel teman sebaya didapat nilai sebesar -1,168 yang artinya t hitung $< t$ tabel teman sebaya tidak berpengaruh terhadap pengeluaran keuangan siswa berarti H2 ditolak. Dan pengelolaan keuangan didapat nilai sebesar 9.904 yang artinya t hitung $> t$ tabel pengelolaan keuangan berpengaruh terhadap

pengeluaran keuangan siswa berarti H3 diterima. Maka Persamaan regresi linier berganda secara matematik sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \dots + b_n X_n$$

$$Y = 22,608 + -0,080 X_1 + -0,079 X_2 + 0,646 X_3$$

Persamaan regresi $Y = 22,608 + -0,080 X_1 + -0,079 X_2 + 0,646 X_3$ mengindikasikan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara variabel uang saku, teman sebaya dan pengelolaan keuangan terhadap pengeluaran keuangan siswa nilai konstanta 22,608 menunjukkan nilai dasar Y ketika X_1 , X_2 , dan X_3 adalah 0. Maka dapat disimpulkan H4 dapat diterima, yang berarti ada pengaruh positif dan signifikan uang saku, teman sebaya dan pengelolaan keuangan terhadap pengeluaran keuangan.

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X_1 , X_2 , X_3) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). F hitung dapat diketahui dengan rumus:

$$F_{hitung} = R^2 / k // (1-R^2) / (n-k-1)$$

Keterangan:

R^2 = koefisien determinasi

N = jumlah data atau kasus

K = jumlah variabel dependen

Dengan menggunakan tingkat signifikansi ($\alpha + 5\%$), df 1 (jumlah variabel) atau $3-1=2$, dan df 2 ($n-k-1$). Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan ketentuan: Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak (Mardiatmoko, 2020).

Tabel 8 Hasil Uji Simultan (F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	616.095	3	205.365	34.658	.000 ^b
	Residual	1048.822	177	5.926		
	Total	1664.917	180			

a. *Dependent Variable:* Pengeluaran Keuangan

b. *Predictors:* (*Constant*), Pengelolaan Keuangan, Uang Saku, Teman Sebaya

Sumber : Data diolah oleh peneliti berdasarkan SPSS (2024)

Berdasarkan tabel 8 hasil uji simultan (F) diketahui bahwa nilai F hitung adalah 34,658 dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, H_0 diterima maka dapat disimpulkan ada pengaruh signifikan antara variabel bebas (X_1 , X_2 dan X_3) terhadap variabel terikat (Y).

Analisis determinasi merupakan ukuran yang menunjukkan seberapa besar variabel X memberikan kontribusi terhadap variabel Y. Analisis ini digunakan untuk mengetahui prosentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen (Mardiatmoko, 2020).

Tabel 9 Hasil Uji Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.608 ^a	.370	.359	2.434

Predictors: (*Constant*), Pengelolaan Keuangan, Uang Saku, Teman Sebaya

Sumber : Data diolah oleh peneliti berdasarkan SPSS (2024)

Berdasarkan tabel 9 hasil uji determinasi diketahui nilai korelasi atau hubungan (R^2) yaitu sebesar 0,370 yang artinya pengaruh variabel bebas uang saku (X_1), teman sebaya (X_2) dan pengelolaan keuangan (X_3) terhadap variabel terikat pengeluaran keuangan (Y) sebesar 37% dapat disimpulkan bahwa interval antar tingkat hubungan masih rendah dan sebesar 63% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa uang saku (X_1) terhadap pengeluaran keuangan siswa (Y) didapat H_1 ditolak diketahui nilai t hitung pada variabel uang saku sebesar -1,242 yang artinya t hitung $< t$ tabel uang saku tidak berpengaruh terhadap pengeluaran keuangan siswa, berarti H_1 ditolak. Uraian menjelaskan dengan parsial terdapat tidak pengaruh pada pengeluaran keuangan siswa di SMAN 1 Anjir Pasar. Penelitian tersebut didukung oleh beberapa temuan yang menjelaskan dalam uang saku tidak memiliki pengaruh pada pengeluaran keuangan.

Hasil yang sama juga didapat pada penelitian (Sarwono, 2023) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan dari Uang Saku (X_1) terhadap Pengelolaan Keuangan (Y) mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas

Jambi Angkatan 2019-2020, hal yang sama juga didapat pada penelitian (Vhalery & Leksono, 2019) diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh negatif literasi keuangan terhadap pengelolaan uang saku mahasiswa, hal ini sejalan dengan penelitian Bijlmakers & Wientjes yang menyatakan bahwa mahasiswa belum dapat mengendalikan uang saku dengan baik dan belum terbiasa mengontrol keuangan dengan mempertimbangkan kebutuhan dan keinginan, sehingga terjadi pemborosan, sikap konsumtif, hedonis dan keuangan yang tidak sehat, serta (Sucihati, 2021) menunjukkan bahwa uang saku dan literasi keuangan tidak berpengaruh secara parsial terhadap pengeluaran keuangan, (Armelia & Irianto, 2021) hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat semakin tinggi uang saku yang dimiliki oleh mahasiswa maka perilaku konsumtif mahasiswa menurun, yang berarti bahwa tingginya uang saku mahasiswa tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku konsumtif, (Sari & Listiadi, 2021) mengatakan bahwa uang saku tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan baik secara langsung maupun melalui *financial self-efficacy*, (Lianto & Elizabeth, 2019) mendukung penelitian ini karena menjelaskan bahwa uang saku tidak mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan, (Hidayah & Bowo, 2018) mengatakan bahwa hasil yang menyatakan bahwa uang saku tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif. Sehingga semakin besar uang saku yang diterima maka semakin besar pula perilaku konsumtifnya. (Rikayanti & Listiadi, 2020) menjelaskan uang saku tidak terdapat pengaruh pada perilaku menabung mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya, (Rismayanti & Oktapiani, 2020) mengatakan bahwa berdasarkan hasil uji-t atau pengujian secara parsial pengaruh uang saku terhadap perilaku konsumtif tidak signifikan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teman sebaya (X2) terhadap pengeluaran keuangan siswa (Y). Hasil analisis parsial menyatakan H2 ditolak, karena variabel teman sebaya didapat nilai sebesar -1,168 yang artinya $t_{hitung} < t_{tabel}$ teman sebaya tidak berpengaruh terhadap pengeluaran keuangan siswa. Uraian menjelaskan dengan simultan tidak terdapat pengaruh positif pada pengeluaran keuangan siswa di SMAN 1 Anjir Pasar. Teman sebaya tidak memiliki dampak terhadap pengeluaran keuangan dan siswa cenderung tidak mengikuti kelompok sebayanya.

Hasil temuan yang sama juga didapat pada penelitian (Wicaksono, 2020) hasil dari penelitian ini tidak terdapat pengaruh signifikan sikap keuangan, teman sebaya dan kontrol diri terhadap perilaku pengelolaan keuangan, (Rachmawati, 2020) terdapat pengaruh negatif teman sebaya terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2016 Universitas Negeri Semarang diterima. Besarnya pengaruh teman sebaya terhadap perilaku pengelolaan keuangan diperoleh nilai koefisien, dengan demikian besarnya pengaruh teman sebaya terhadap perilaku pengelolaan keuangan berpengaruh (Sari & Rajagukguk, 2022) didapat bahwa adanya pengaruh Teman Sebaya (X3) terhadap variabel Perilaku Keuangan (Y). Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan t dimana signifikan t lebih kecil dari α . Maka dapat diartikan jika teman sebaya mahasiswa tinggi/naik maka perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Program Studi Manajemen UST akan tinggi/naik, (Cahyani & Rochmawati, 2021) teman sebaya tidak mampu menunjukkan pengaruh secara signifikan terhadap perilaku mahasiswa terkait keuangan, hasilnya hipotesis ditolak. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikan dan koefisien jalur (*path coefficient*) sehingga variabel ini dinyatakan berpengaruh negatif terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Dengan hal tersebut maka disimpulkan bahwa besarnya pengaruh antara teman sebaya terhadap perilaku keuangan mahasiswa tidak berpengaruh, (Chotimah, 2021), (Syahputra, 2022) teman sebaya mempunyai pengaruh negatif terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa, (Rahmasari, 2021) hasil uji analisis yang telah dilakukan menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara penerimaan teman sebaya dengan perilaku konsumtif pada mahasiswa fekon di Universitas Islam Riau. Artinya semakin tinggi penerimaan teman sebaya pada mahasiswa maka semakin tinggi pula perilaku konsumtif yang terjadi, begitupun sebaliknya semakin rendah penerimaan teman sebaya pada mahasiswa maka semakin rendah pula perilaku konsumtif yang terjadi, (Sabila & Ulfatun, 2024) berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, diketahui bahwa variabel teman sebaya tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku pengeluaran keuangan. Penelitian dari (Darmawan & Pratiwi, 2020) sejalan dengan temuan peneliti yang menyebutkan hasil penelitian hipotesis diperoleh nilai signifikansi, maka secara statistik teman sebaya berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap literasi keuangan.

Hasil penelitian ini menggunakan uji t yang menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan (X3) terhadap variabel terikat pengeluaran keuangan (Y) adalah berpengaruh positif, pengelolaan keuangan didapat nilai sebesar 9.904 yang artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ pengelolaan keuangan berpengaruh terhadap pengeluaran keuangan siswa maka H3 diterima. Dengan adanya temuan ini siswa yang memiliki keterampilan mampu mengontrol pengeluaran mereka, menghindari pemborosan, dan membuat keputusan keuangan yang lebih bijaksana.

Hasil temuan yang sama juga didapat pada penelitian (Sucihati, 2021) mengatakan bahwa gaya hidup yang berbeda-beda akan mempengaruhi pengelolaan keuangan mahasiswa, jika gaya hidup tinggi maka pengelolaan keuangannya akan rendah atau sedang dikarenakan aktivitas yang menghamburkan uang dengan tidak mempertimbangkan kebutuhan yang sifatnya lebih diutamakan daripada keinginan yaitu fashion, perawatan, rekreasi, makanan yang bermerk. Sebaliknya jika gaya hidup mahasiswa baik maka pengelolaan keuangannya juga baik dan lebih konservatif dan dapat mengontrol diri

terhadap gaya hidup yang hedonis. (Sari & Listiadi, 2021) mengatakan *financial self-efficacy* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. (Sabila & Ulfatun, 2024) siswa memiliki keterampilan pengelolaan keuangan pribadi yang baik, mereka akan lebih mampu mengendalikan keuangan mereka sendiri. (Setiya Nurul Arifa & Setiyani, 2020) penelitian ini menjelaskan bahwa pendapatan mahasiswa dan perilaku pengelolaan keuangan memiliki hubungan yang signifikan. diperoleh nilai koefisien determinasi yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (pengelolaan keuangan) terhadap variabel terikat (perilaku konsumtif), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pengelolaan keuangan (X) berpengaruh positif terhadap variabel perilaku konsumtif (Y). (Sovia, 2021) hasil dari penelitian ini semakin tinggi kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangannya maka akan semakin bijak dan akan berhati-hati dalam pengambilan keputusan terkait perilaku konsumtif. (Ghozali, 2019) hasil yang didapat sikap keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan. (Yusri, 2019) berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis secara parsial (uji t), diperoleh nilai signifikansi variabel literasi keuangan yang artinya nilai tersebut ternyata lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan. Hal ini berarti terdapat pengaruh signifikan antara variabel literasi keuangan dengan variabel perilaku pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima. (Hanifah et al., 2022) Sistem yang melarang santri membawa uang sendiri ini mengajarkan santri untuk bersikap sederhana dan tidak berlebihan, selain itu juga sistem tata kelola uang saku ini membantu kepengasuhan dalam pengelolaan keuangan keseharian santri termasuk di dalamnya jadwal jajan santri. (Dewi & Listiadi, 2021) Riset ini menunjukkan pendidikan pengelolaan keuangan keluarga siswa SMK Ipiems Surabaya memiliki pengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi siswa akuntansi SMK Ipiems Surabaya. Semakin baik pendidikan pengelolaan keuangan keluarga yang terbentuk akan membuat manajemen keuangan pribadinya semakin baik. Manajemen keuangan pribadi berkondisi baik terbentuk berdasarkan pendidikan pengelolaan keuangan yang berasal dari keluarga anak tersebut. Hal ini berarti pendidikan pengelolaan keuangan keluarga yang didapatkan oleh siswa akuntansi SMK Ipiems. Penelitian berbanding terbalik yaitu (Akbar et al., 2023) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial, literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa dan pengelolaan keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku konsumtif. Meskipun literasi keuangan dan pengelolaan keuangan tidak memberikan pengaruh terhadap perilaku konsumtif, dapat disimpulkan bahwa dilihat dari hasil angket literasi keuangan dan pengelolaan keuangan dikategorikan baik, sehingga tidak menimbulkan adanya perilaku konsumtif yang tinggi pada mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis UNPERBA.

Berdasarkan hasil uji simultan diketahui bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara variabel uang saku, teman sebaya dan pengelolaan keuangan terhadap pengeluaran keuangan siswa nilai konstanta 22,608 menunjukkan nilai dasar Y ketika X1, X2, dan X3 adalah 0. Maka dapat disimpulkan H4 dapat diterima, yang berarti ada pengaruh positif dan signifikan uang saku, teman sebaya dan pengelolaan keuangan terhadap pengeluaran keuangan, H0 diterima maka dapat disimpulkan ada pengaruh signifikan antara variabel bebas (X1, X2 dan X3) terhadap variabel terikat (Y). Dengan adanya temuan ini maka siswa dapat memiliki kemampuan untuk mengontrol pengeluaran mereka, menghindari pemborosan, dan membuat keputusan keuangan yang lebih bijaksana dengan uang saku yang mereka peroleh serta teman sebaya memiliki andil yang tinggi dalam mempengaruhi pengeluaran keuangan siswa.

Hasil ini sejalan dengan penelitian (Sarwono, 2023) dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari Uang Saku (X1) dan Gaya Hidup (X2) secara bersama-sama terhadap Pengelolaan Keuangan (Y) mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi angkatan 2019-2020. Hasil temuan lain juga didapat pada penelitian (Armelia & Irianto, 2021) Hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari uang saku terhadap perilaku pengeluaran mahasiswa. Wicaksono, (2020) menunjukkan bahwa teman sebaya berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Rachmawati, (2020) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif sikap keuangan, teman sebaya, dan literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hanifah et al., (2022) menyatakan bahwa sistem uang jajan di SMP Tahfidz Ibnu Batutah, yang tidak memperbolehkan siswa membawa uang jajan sendiri, ternyata mendukung keberhasilan pengelolaan keuangan siswa. Dewi & Listiadi, (2021) menyatakan bahwa pengaruh pendidikan pengelolaan keuangan terhadap manajemen keuangan pribadi siswa akuntansi SMK Ipiems Surabaya adalah signifikan, cukup, dan searah. (Aulianingrum, 2021) menyatakan bahwa pengetahuan keuangan, perencanaan keuangan, dan kontrol diri secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Lesminda, (2021) hasil penelitian membuktikan bahwa variabel uang saku (X1), teman sebaya (X2), lingkungan sekitar (X3) secara bersamaan berpengaruh positif terhadap pengendalian diri mahasiswa (Y) dalam pengelolaan keuangan di era covid-19. Siti Zulaika & Listiadi, (2020) berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa baik secara simultan maupun parsial literasi keuangan, uang saku, control diri, dan teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. Hidayat, (2018) Hasil pengujian menyatakan bahwa pendidikan keuangan di keluarga berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku

pengelolaan keuangan mahasiswa dan hasil pengujian menunjukkan bahwa teman sebaya berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa uang saku, teman sebaya, dan pengelolaan keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap pengeluaran keuangan siswa di SMAN 1 Anjir Pasar. Siswa yang menerima uang saku lebih besar cenderung memiliki pengeluaran yang lebih tinggi, terutama jika dipengaruhi oleh teman sebaya yang memiliki gaya hidup konsumtif. Namun, siswa yang memiliki kemampuan pengelolaan keuangan yang baik mampu mengendalikan pengeluarannya dengan lebih bijaksana, menunjukkan bahwa pemahaman dan keterampilan dalam mengelola keuangan dapat menjadi faktor penting dalam mencegah perilaku konsumtif yang berlebihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, & Yoshanda, A. (2020). *Pendapatan Nasional*. <http://eprints.umsida.ac.id/id/eprint/6990>
- Akbar, D., & Rizqi Amelia, S. (2023). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Perwira Purbalingga*, 8(Tahun), 95–105.
- Armelia, Y., & Irianto, A. (2021). Pengaruh Uang Saku dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Pendidikan Ekonomi*, 4(3), 2021. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24036/jmpe.v4i3.11509>
- Aulianingrum, D. R. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Status Sosial Ekonomi Orang Tua, dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Siswa. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 15(2), 198–201. <https://doi.org/10.19184/jpe.v15i2.24894>
- Badrus, S. (2019). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa program studi pendidikan ekonomi universitas Pamulang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis*, 4(2), 6–13. <https://doi.org/https://doi.org/10.32493/pekobis.v4i2.P57-67.4306>
- BI. (2023). *Laporan Perekonomian Mei 2023*. <https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/lpp/Pages/Laporan-Perekonomian-Provinsi-Kalimantan-Selatan-Mei-2023.aspx>
- Bijlmakers, L., & Wientjes, M. (2019). Out-of-pocket payments and catastrophic household expenditure to access essential surgery in Malawi - A cross-sectional patient survey. *Annals of Medicine and Surgery*, 43, 85–90. <https://doi.org/10.1016/j.amsu.2019.06.003>
- BPS. (2019). *Pendapatan Nasional Indonesia National Income Of Indonesia Badan Pusat Statistik Bps-Statistics Indonesia*. <https://www.bps.go.id/id/publication/2024/06/26/e130010589c151f394538d2c/pendapatan-nasional-indonesia-2019-2023.html>
- BPS. (2021). Pertumbuhan Perekonomian Indonesia Triwulan IV-2020. *Berita Resmi Statistik*, 2–4. <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2021/02/05/1811/ekonomi-indonesia-2020-turun-sebesar-2-07-persen--c-to-c-.html.%20Diakses%2020%20Juli%202021>
- Cahyani, P., & Rochmawati. (2021). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Teman Sebaya, dan Parental Income terhadap Perilaku Keuangan dengan Self-Control sebagai Moderasi. *Jurnal Ecogen*, 4(2), 224–239. <https://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pek/index>
- Chotimah, C. (2021). *Pengaruh Pendidikan Keuangan Di Keluarga, Sosial Ekonomi Orang Tua, Pengetahuan Keuangan, Kecerdasan Spiritual, Dan Teman Sebaya Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa S1 Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya*. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jpak/article/view/12732>
- Darmawan, A., & Pratiwi, F. A. (2020). Pengaruh Pendidikan Keuangan Keluarga, Pembelajaran Keuangan di Perguruan Tinggi, Sikap Keuangan dan Teman Sebaya Terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa. *Fokus Bisnis : Media Pengkajian Manajemen Dan Akuntansi*, 19(1), 27–37. <https://doi.org/10.32639/fokusbisnis.v19i1.499>
- Dewi, M. Z., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh Status Sosial Ekonomi, Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga dan Literasi Keuangan terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Siswa Akuntansi SMK. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3544–3552. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.965>
- Ernawati. (2023). Persepsi Siswa Pada Peranan Iklim Organisasi, Pembelajaran Pengelolaan Keuangan Pribadi Terhadap Hasil Pembelajarannya. *Jurnal Studi Manajemen Dan Bisnis*, 10(1), 96–102. <https://doi.org/10.21107/jsmb.v10i1.21114>
- Ghozali, M. L. (2019). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Mahasiswa Dalam Mengelola Keuangan (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)*. <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/31612>
- Hanifah, A. N., Utomo, S. W., & Wihartanti, L. V. (2022). Implementasi Manajemen Keuangan dalam Pengelolaan Uang Saku sebagai Penunjang Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 10(3), 853–863. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v10i3.543>

- Hasanuddin. (2023). Pengaruh Sumber Daya Manusia, Pengeluaran, Operasional dan Investasi Terhadap Mutu Pendidikan pada Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 4(2), 618–619. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v4i2>
- Hidayah, N., & Bowo, A. (2018). Pengaruh Uang Saku, Locus Of Control dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/eeaj.v7i3.28337>
- Hidayat, V. A. (2018). Pengaruh Pendidikan Keuangan Di Keluarga Dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa.
- Jayusman, I. (2020). Studi Deskriptif Kuantitatif Tentang Aktivitas Belajar Mahasiswa Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Edmodo Dalam Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Artefak*, 7(1), 13–20. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25157/ja.v7i1.3180>
- Kurniawan, Y. (2018). Peran Teman Sebaya Dalam Pembentukan Karakter Siswa MTs (Madrasah Tsanawiyah). *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 15(2), 45–48. <https://doi.org/10.21831/socia.v15i2.22674>
- Lesminda, E. (2021). Pengaruh Uang Saku, Teman Sebaya, Lingkungan Sekitar Terhadap Pengendalian Diri Mahasiswa Dalam Pengelolaan Keuangan Di Era Covid-19 (Vol. 9, Issue 2). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jpak/article/view/39420/37630>
- Lianto, R., & Elizabeth, S. M. (2019). Analisis Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Income Terhadap Financial Behavior Di Kalangan Ibu Rumah Tangga Palembang (Studi Kasus Kecamatan Ilir Timur I). 1–2. https://core.ac.uk/outputs/153523812/?utm_source=pdf&utm_medium=banner&utm_campaign=pdf-decoration-v1
- Mardiatmoko, G. (2020). Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda. *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 14(3), 333–342. <https://doi.org/10.30598/barekengvol14iss3pp333-342>
- Meyliana, A. (2021). Perancangan Sistem Pengelolaan Keuangan Siswa Dengan Metode Prototype. *Jurnal Paradigma*, 23(1), 111–112. <https://doi.org/10.31294/p.v23i1.10394>
- Purwaningsih, C., & Syamsudin, A. (2022). Pengaruh Perhatian Orang tua, Budaya Sekolah, dan Teman Sebaya Terhadap Karakter Religius Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2439–2452. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2051>
- Rachmawati, N. (2020). Peran Literasi Keuangan dalam Memediasi Pengaruh Sikap Keuangan, dan Teman Sebaya terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. *Economic Education Analysis Journal*, 9(1), 166–181. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i1.37246>
- Rahmasari, R. (2021). Hubungan Antara Penerimaan Teman Sebaya Dengan Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi di Universitas Islam Riau. <https://repository.uir.ac.id/9173/1/178110149.pdf>
- Rikayanti, V., & Listiadi, A. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Pembelajaran Manajemen Keuangan, dan Uang Saku Terhadap Perilaku Menabung (Vol. 8, Issue 3). <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jpak.v8n3.p29-36>
- Rismayanti, T., & Oktapiani, S. (2020). Pengaruh Uang Saku dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Teknologi Sumbawa. <https://doi.org/https://doi.org/10.37673/nje.v2i02.859>
- Sabila, R. F., & Ulfatun, T. (2024). Pengaruh Pengelolaan Keuangan Pribadi dan Teman Sebaya terhadap Perilaku Menabung Siswa SMA Negeri 1 Karangdowo. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 18(2), 1330. <https://doi.org/10.35931/aq.v18i2.3404>
- Sari, & Listiadi, A. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendidikan Keuangan di Keluarga, Uang Saku terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan dengan Financial Self-Efficacy sebagai Variabel Intervening (Vol. 9, Issue 1). <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jpak.v9n1.p58-70>
- Sari, & Rajagukguk, S. C. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4, 816–817. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v4i3.956>
- Sartika, M., & Yandri, H. (2019). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Konformitas Teman Sebaya. In *Indonesian Journal of Counseling & Development* (Vol. 01, Issue 01). <https://doi.org/https://doi.org/10.32939/ijcd.v1i1.351>
- Sarwono. (2023). Pengaruh Uang Saku Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi 2019-2020 Universitas Jambi. *Repository Universitas Jambi*, 20–44.
- Setiya Nurul Arifa, J., & Setiyani, R. (2020). Keuangan terhadap Financial Management Behavior Melalui Financial Self-Efficacy Sebagai Variabel Mediasi. *Economic Education Analysis Journal*, 552–568. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i2.39431>
- Siti Zulaika, D., & Listiadi, A. (2020). Literasi Keuangan, Uang Saku, Kontrol Diri, dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa. 8(2), 137–146. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/EKU>
- Sovia, A. (2021). Pengaruh Pengelolaan Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Ekonomi Syariah Angkatan 2017 Febi Uin Antasari Banjarmasin. *Institutional Digital Repository*, 59–60. <http://idr.uin-antasari.ac.id/id/eprint/17667>
- Sucihati, F. (2021). Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa di Kota Makassar. <https://osf.io/download/60e5de50600da5005b0a575e/>

- Syahputra, A. U. (2022). *Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya*. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/27529>
- Utomo, P., & Pahlevi, R. (2022). *Peran Teman Sebaya sebagai Moderator Pembentukan Karakter Anak: Systematic Literature Review Inspiratif: Journal Of Educational Psychology*. <https://jurnal.yoii.ac.id/index.php/inspiratif>
- Vhalery, R., & Leksono, A. W. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan, Usia, Dan Bimbingan Orang Tua Terhadap Pengelolaan Uang Saku Mahasiswa UNINDRA. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 12(1). <https://doi.org/10.17977/UM014v12i12019p010>
- Wicaksono, B. A. (2020). Pengaruh Sikap Keuangan, Teman Sebaya, dan Kecerdasan Spiritual Melalui Kontrol Diri Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. *Economic Education Analysis Journal*, 9(3), 942–944. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i3.42352>
- Wulandari, L. (2023). Peranan Pendidikan Literasi Keuangan Dalam Mengembangkan Kemampuan Mengelola Keuangan Di Kalangan Remaja. *Community Development Journal*, 4(2), 1396–1401. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/cdj.v4i2.13106>
- Yuliara, I. M. (2019). *Regresi Linier Berganda*.
- Yusri, A. (2019). Pengaruh Gender Dan Kemampuan Akademis Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Repository UIN Alauddin Makassar*, 87–88. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/id/eprint/8655>